

Strategi Guru SLB dalam Menyesuaikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai Kebutuhan Individu Siswa Berkebutuhan Khusus

Nurmayani^{1*}, Qania Azmi², Fadillah Tasali³, Inne Jeniarti⁴, Dwi Ananda Putri⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: nurmayani111161@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify and analyze the strategies implemented by Special School (SLB) teachers in adjusting learning content and modifying learning methods and media according to the individual needs of students with special needs. Differentiated learning is a crucial approach in inclusive education to accommodate the diversity of characteristics and learning needs of students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study were teachers who teach at SLBN Autism North Sumatra. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. The results of the study are expected to enrich the theory of differentiated learning in the context of inclusive education, as well as provide practical references for SLB teachers in designing and implementing more effective and responsive differentiated learning for students with special needs.*

Keywords: *SLB Teacher Strategies, Differentiated Learning, Students with Special Needs, Learning Content, Learning Methods and Media*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam menyesuaikan konten pembelajaran serta memodifikasi metode dan media pembelajaran sesuai kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan krusial dalam pendidikan inklusif untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah para guru yang mengajar di SLBN Autis Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan inklusif, serta memberikan acuan praktis bagi guru SLB dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan responsif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Strategi Guru SLB, Pembelajaran Berdiferensiasi, Siswa Berkebutuhan Khusus, Konten Pembelajaran, Metode dan Media Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pasal 7(a) dan (b) BAB II UUD 1945 No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak berpendapat bahwa setiap anak berhak mengetahui orang tuanya, serta berhak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan oleh orang tuanya. Apabila dengan sebab apapun orang tua tidak mampu menanggung perkembangan dan pertumbuhan anak atau anak menjadi terabaikan, maka anak tersebut berhak untuk dirawat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan aturan undang-undang yang sah (Siti Maisarah, 2018).

Ketika Tuhan menciptakan segalanya, Dia tidak pernah menciptakannya dengan sia-sia. Tuhan juga menciptakan manusia dengan karakteristik dan suku yang berbeda-beda agar manusia dapat saling mengenali antara satu sama lain. Oleh sebab itu, penyandang disabilitas fisik atau mental sering disebut dengan difabel atau penyandang dengan kebutuhan khusus. Penyandang disabilitas pun memiliki posisi dan hak yang sama dengan orang-orang yang bukan penyandang disabilitas (Raden Safira Ayunian Widhiati, 2022).

Sesuai kodratnya, setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Salah satu kebutuhannya yaitu pendidikan. Harapannya, setelah tercukupinya kebutuhan pendidikan anak dengan kebutuhan khusus, mereka akan belajar merawat diri sendiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Menampung semaksimal mungkin anak dengan kebutuhan khusus pada institusi pendidikan, artinya tercukupinya sebagian kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan yang mereka terima diharapkan dapat memperluas wawasan hidup mereka, sehingga mampu berpikir kreatif, inovatif serta produktif (Dara Gebrina Rezieka, 2021).

Secara alami, setiap anak dapat mengalami kesulitan belajar. Beberapa permasalahan tersebut hanya bersifat ringan, serta tidak membutuhkan perhatian eksklusif dari orang lain, sebab dapat ditangani oleh anak yang mengalaminya.

Adanya beberapa permasalahan yang mendesak terkait penyebab kegagalan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif terletak pada sulitnya beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran, kurangnya keterampilan sosial, serta kurangnya penerimaan anak berkebutuhan khusus oleh guru serta teman seusia mereka (Leijen et al., 2021). Meskipun banyak usaha telah dilaksanakan di sekolah untuk mengubah pelaksanaan pembelajaran sekolah inklusif, namun usaha tersebut tampaknya belum optimal. Desain lingkungan belajar dan keterlibatan teman sebaya, berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kecakapan sosial anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusif (Marlina, 2015) (Marlina Marlina, 2022).

Proses identifikasi anak dengan kebutuhan khusus diperlukan oleh guru untuk mendapatkan pengetahuan tentang ruang lingkup gangguan yang dialami anak berkebutuhan khusus, antara lain gangguan fisiologis, psikologis, intelektual, sosial, serta emosi. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik tertentu yang perlu diidentifikasi oleh guru untuk mengetahui gejala-gejala yang dihadapi anak dengan kebutuhan khusus. Guru harus hati-hati mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus, agar dapat dikembangkan langkah-langkah pelayanan yang tepat. Kesalahan dalam pengurusan anak dengan kebutuhan khusus dapat berdampak buruk pada perkembangan kemampuan anak dengan kebutuhan khusus. Identifikasi dalam menangani anak dengan kebutuhan khusus dapat disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan anak dengan kebutuhan khusus (Irdhan Epria Darma Putra, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan utama. Pertama, strategi apa saja yang diterapkan oleh guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Tujuan dari masalah ini adalah

untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi penyesuaian konten pembelajaran yang digunakan oleh guru SLB. Kedua, bagaimana guru SLB memodifikasi metode dan media pembelajaran untuk mendukung proses diferensiasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara-cara modifikasi metode dan media pembelajaran yang dilakukan guru SLB guna memenuhi kebutuhan individual siswa secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Amalia et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai cara bagi siswa untuk mengakses materi, mengolah informasi, dan menunjukkan pemahamannya. Tomlinson (dalam Amalia et al., 2023) menambahkan bahwa diferensiasi menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa agar setiap individu memiliki kesempatan belajar yang optimal.

Morgan (dalam Danuri, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengenali dan mengajarkan siswa sesuai dengan bakat dan gaya belajarnya. Carpendale juga menegaskan pentingnya diferensiasi sebagai respons terhadap keragaman fungsi kognitif anak. Wahyuningsari (dalam Amalia et al., 2023) menyatakan bahwa dengan latar belakang dan budaya yang berbeda, peserta didik perlu difasilitasi dalam pembelajaran yang terbuka, adaptif, dan inklusif, agar dapat memahami informasi baru secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan guru yang mendalam agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai secara efisien.

Karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus (SBK) memiliki karakteristik yang sangat bervariasi. Nisa et al. (2018) menyebutkan bahwa anak tunanetra mengalami gangguan fungsi penglihatan, sehingga mereka belajar melalui tulisan braille dan media konkret berbasis perabaan. Anak tunarungu mengalami hambatan pendengaran dan memerlukan komunikasi visual seperti bahasa isyarat dan mimik mulut yang jelas. Anak tunagrahita mengalami hambatan intelektual, dengan klasifikasi ringan hingga berat, dan memerlukan pendekatan belajar yang sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing. Anak tunadaksa mengalami gangguan gerak, tetapi biasanya memiliki intelegensi normal dan membutuhkan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi fisik mereka. Anak tunalaras mengalami

gangguan perilaku dan emosional, yang memerlukan pendekatan psikososial melalui layanan konseling. Sementara itu, anak cerdas dan berbakat istimewa memiliki perkembangan pesat dalam aspek tertentu, namun juga rentan terhadap tekanan emosional, sehingga membutuhkan layanan khusus untuk mendukung potensi sekaligus menjaga stabilitas sosial-emosional mereka.

Strategi Pembelajaran di SLB

Breaux dan Magee (2013) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SLB memungkinkan peserta didik menerima instruksi sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka tanpa merasa tertekan. Guru perlu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar mampu mengakomodasi berbagai karakteristik siswa. Lindner dan Schwab (2020) menambahkan bahwa guru SLB juga perlu menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Herwina (2021) menegaskan bahwa strategi diferensiasi yang efektif akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Acheson (2015) menyebutkan bahwa peserta didik memiliki berbagai kebutuhan belajar yang mencakup kesiapan, minat, dan profil belajar. Maryam (2021) menyatakan bahwa dengan memahami preferensi belajar siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks pendidikan inklusif, Dermawan (2013) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan berdasarkan jenis kebutuhan khusus, seperti strategi media konkret bagi tunanetra, komunikasi total bagi tunarungu, dan latihan bina diri bagi tunagrahita.

Guru juga dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan adaptif, seperti pengaturan tempat duduk fleksibel dan penggunaan sumber belajar variatif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rachman (2020) dan Marks et al. (2021), yang menekankan pentingnya kenyamanan fisik dan psikologis dalam mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Tomlinson (2014) serta Insani et al. (2023) menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan secara formatif dan berkala, guna memahami perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Aini et al. (2023) menunjukkan bahwa guru di SMPLB secara rutin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa dengan karakteristik yang sangat beragam, seperti tunagrahita, tunarungu, dan autis. Strategi yang diterapkan meliputi penyesuaian isi materi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa, variasi dalam proses belajar untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, serta diferensiasi

dalam produk akhir sebagai bentuk ekspresi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar juga disesuaikan agar mendukung kenyamanan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Selain aspek teknis, guru SLB juga berperan penting dalam menjaga motivasi dan kesehatan mental siswa, serta membangun komunikasi efektif dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Penyesuaian strategi pembelajaran harus dilandasi pemahaman menyeluruh terhadap kondisi fisik dan psikis siswa, termasuk penggunaan alat bantu dan pengaturan ruang kelas. Pemahaman terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui pengamatan langsung, baik tertulis, lisan, maupun perilaku subjek, berfokus pada interpretasi mendalam terhadap fenomena dan konteks sosial partisipan secara alamiah, sebagaimana dijelaskan oleh Meriam, Patton, dan Lapan, Quartaroli, & Riemer dalam Waruwu (2024). Subjek penelitian adalah para guru di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Autis Sumatera Utara, Jalan Williem Iskandar Nomor 9, Kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, sementara objek penelitian adalah strategi guru dalam menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian dilaksanakan pada Rabu, 7 Mei 2025, pukul 10.00 WIB, di lokasi yang sama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi pasif untuk melihat proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa, serta wawancara semi-terstruktur dengan guru. Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan pengumpulan, reduksi dan kategorisasi, penampilan, serta penarikan kesimpulan, dengan menggunakan analisis tematik, analisis isi, dan analisis naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna relevan dari data lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Observasi dan Wawancara

Deskripsi data hasil observasi dan wawancara tentang strategi guru SLB dalam menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sekolah Luar Biasa (SLB), dapat disimpulkan bahwa guru SLB menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara intensif untuk

menyesuaikan kebutuhan unik setiap siswa berkebutuhan khusus (ABK). Guru SLB menghadapi kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti tuna grahita, tuna rungu, down syndrome, dan autisme, sehingga strategi pembelajaran harus sangat bervariasi dan personal.

Dari hasil observasi, guru SLB menggunakan pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan karakteristik dan kesiapan belajar siswa. Contohnya, guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa dan menggunakan metode yang memancing minat serta kesiapan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Wawancara dengan guru SLB mengungkapkan bahwa selain menyesuaikan materi dan metode, guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa secara psikologis, menjaga semangat belajar, dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung proses belajar di rumah. Namun, membangun kerja sama dengan orang tua terkadang menjadi tantangan tersendiri.

Strategi yang digunakan guru SLB meliputi:

- Diferensiasi isi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- Diferensiasi proses pembelajaran dengan berbagai metode yang sesuai gaya belajar siswa.
- Diferensiasi produk atau cara siswa menunjukkan hasil belajar mereka.
- Diferensiasi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan siswa.

Selain itu, guru juga menggunakan pembelajaran kooperatif dan pengajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi antara siswa dengan kemampuan berbeda dalam kelas.

Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian tentang strategi guru SLB dalam menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus menunjukkan beberapa temuan kunci yang menggambarkan praktik dan tantangan di lapangan. Adapun pembahasan temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- **Penerapan Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Guru SLB menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa secara individual. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut guru untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, serta membangun hubungan kepercayaan dengan siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi. Guru menyesuaikan konten,

proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

- **Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Strategi pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, termasuk kesiapan, minat, dan gaya belajar. Hasil asesmen ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang materi, metode, dan evaluasi yang tepat. Dalam pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi konten (materi), proses (cara belajar), produk (hasil belajar), dan lingkungan (suasana belajar) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kapasitas dan keunikan mereka tanpa merasa dibedakan secara negatif.

- **Dampak Positif Pembelajaran**

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa berkebutuhan khusus. Siswa merasa lebih dihargai dan dipahami, sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar meningkat, termasuk dalam diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman akademik serta perkembangan sosial dan emosional siswa.

- **Kendala dan Tantangan**

Meskipun strategi ini efektif, guru SLB menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan khusus untuk pembelajaran berdiferensiasi, dan tantangan dalam membangun kerja sama dengan orang tua serta stakeholder lain. Hal ini menghambat optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi dan memerlukan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan pemerintah.

- **Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pembelajaran**

Beberapa guru SLB mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan video, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi ini membantu guru dalam memberikan umpan balik dan evaluasi yang lebih personal.

Kendala dan Solusi dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SLB

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas SLB, guru menghadapi beberapa kendala yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan kemampuan yang sangat signifikan antar siswa dalam satu kelas. Terdapat siswa yang sudah mampu mengikuti pembelajaran akademik seperti berhitung dan menulis, namun ada pula

siswa yang belum bisa diarahkan ke kegiatan akademik sama sekali karena keterbatasan kognitif dan psikomotorik. Kondisi ini menyulitkan guru dalam menerapkan satu model pembelajaran yang seragam untuk seluruh siswa. Selain itu, keterbatasan respons dan fokus dari sebagian siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru menerapkan strategi diferensiasi yang menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan individu siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan akademik diberikan materi seperti berhitung dengan menggunakan media konkret, misalnya uang kertas. Sementara itu, siswa yang belum siap secara akademik lebih difokuskan pada pembelajaran bina diri dan pembiasaan kemandirian. Guru juga membagi porsi pembelajaran, dengan alokasi sekitar 25% untuk aspek akademik dan 75% untuk pengembangan keterampilan hidup sehari-hari. Pendampingan intensif diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih, sedangkan siswa yang lebih mandiri diberikan tugas sederhana agar tetap aktif belajar. Dengan cara ini, guru berusaha memastikan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan. Hal ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif masing-masing siswa. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan strategi, materi, dan metode berdasarkan kesiapan dan kemampuan individu siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) secara aktif menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian belajar siswa, meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan sarana dan prasarana SLB, penguatan kemitraan dengan orang tua, serta pemanfaatan teknologi adaptif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, evaluasi dan refleksi pembelajaran secara

berkala juga penting dilakukan agar strategi diferensiasi dapat terus disempurnakan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, S., Wardiyah, D., Indrawati, S. W., & Universitas PGRI Palembang. (2024). Pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 1133.
- Aini, N., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VIII SMPLB Insan Mulia Kabupaten Tangerang.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193.
- Apandi, I. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi: Inspirasi dari guru SLB*. Kompasiana.
- Apriana, N. R., & Hindun, N. (2023a). Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VIII SMPLB di Sekolah Khusus (SKH) Insan Mulia Kabupaten Tangerang. *ALFIHRIS Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.645>
- Apriana, N. R., & Hindun, N. H. (2023b). Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VIII SMPLB di Sekolah Khusus (SKH) Insan Mulia Kabupaten Tangerang. *SIMPATI*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.503>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bayumi, M., et al. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Khusus UNESA*.
- Coding Studio. (2023). *Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian*.
- Danuri, P. P. (2023). *Model pembelajaran berdiferensiasi untuk sekolah dasar inklusif*.
- Dermawan, O. (2013, Desember). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. *Psymphathic*, VI, 886–897.
- Dermawan, O. (2021). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*.
- Fatihatul, A. M. (2023). *Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi*. Repository UIN Jakarta.
- Halimatussakdiah. (2023). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SDN*. Repository Universitas Jambi.
- Idris, A. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi: Inspirasi dari guru SLB*. Kompasiana.
- Indah Puspa Sari, J. R., & Wijastuti, A. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi

bagi peserta didik autis pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

Jurnal Kolibi. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk anak berkebutuhan khusus.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Implementasi pembelajaran diferensiasi di SLB Matahati Banyuwangi*. PMPK.

Kristiani, R., et al. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Deiksis*, 5(1).

Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mu'awwanah, et al. (2021). Pengaruh penyesuaian metode pembelajaran terhadap pendidikan inklusif. *Journal Islamic Education*, 3(4).

Mulyana, D. (2001). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40.

Rachmadhani, A., & Kamalia, F. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Digitech Journal*, 4(2).

Raco, J. R. (2010). *Pengamatan sikap dan perilaku anak berkebutuhan khusus*.

Rofiah, N. H., et al. (2023). Professional development pembelajaran berdiferensiasi bagi guru. *Jurnal Sawala*.

Sapto. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Universitas Negeri Makassar.

Silvia, T., Prianto, M. H., & Ummah, F. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Mialazhar*, 1(1), 69–75.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, F., et al. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 137–145.

Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ulandary, N. Y., Karimi, N. K., Normawati, N. Y. I., Setiawan, N. R., & Ulfa, N. Z. (2024). Optimalisasi metode pembelajaran bagi guru untuk siswa berkebutuhan khusus pada hambatan pendengaran. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 57–61. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i2.2168>

Undiksha. (2019). *Teknik analisis data kualitatif*.

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Yulianci, A., et al. (2020). Peran gaya belajar dalam pendidikan inklusif. *Journal Islamic Education*, 3(4).